
STRATEGI PENANGANAN BANJIR DI KAMPUNG BABAKAN BANDUNG DESA LEUWISADENG KECAMATAN LEUWISADENG

Derivan Sunarya, Edi Sutoyo

Universitas Ibn Khaldun Bogor, INDONESIA

Email: sunaryaderivan@gmail.com

Diterima: 24 Januari, 2023 | Direvisi: 25 Januari 2023 | Diterbitkan: 21 Januari 2023

Abstract

Flood is one of the natural disasters caused by overflowing sea or river water or excessive rain which causes land to be inundated with water. And currently there are many incidents that have experienced flooding in various regions of Indonesia including the village of Leuwisadeng. This has had a huge impact on society and various trade and economic sectors. Therefore this study aims to provide strategies or ideas or solutions for flood prevention so that they can inhibit flooding in the village of Leuwisadeng.

Keywords: strategy, flooding, countermeasures

Abstrak

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang diakibatkan oleh luapan air laut atau sungai atau hujan secara berlebihan yang menyebabkan daratan tergenang oleh air. Dan saat ini banyaknya kejadian yang mengalami kebanjiran di berbagai daerah Indonesia termasuk desa Leuwisadeng. Hal ini sangat berdampak pada masyarakat dan berbagai sektor perdagangan maupun sektor ekonomi. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan strategi atau ide gagasan atau solusi penanggulangan banjir agar dapat menghambat banjir yang ada di desa Leuwisadeng.

Kata kunci: strategi, banjir, penanggulangan

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang termasuk rawan bencana. Bencana banjir tersebut tidak hanya disebabkan faktor alam, tetapi juga dipengaruhi faktor sosial seperti terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang kemudian memperlebar wilayah pemukiman sehingga tidak sejalan lagi dengan daya dukung lingkungan yang ada. Menurut Schwab at.al (1981) banjir adalah luapan atau genangan dari sungai atau badan air lainnya yang disebabkan oleh curah hujan yang berlebihan atau salju yang mencair atau dapat pula karena gelombang pasang yang membanjiri kebanyakan pada dataran banjir.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa banjir adalah bencana alam yang sebabkan peristiwa alam seperti curah hujan tinggi yang sering menimbulkan kerugian baik fisik maupun material. Kodoatie dan Sugiyanto (2002) menyebutkan bahwa banjir terdiri atas dua peristiwa, pertama banjir terjadi di daerah yang tidak biasa terkena banjir, dan kedua banjir terjadi karena limpasan air dari sungai karena debitnya yang besar sehingga tidak mampu dialirkan oleh alur sungai. Kelebihan air yang menggenangi suatu daerah yang biasanya kering terjadi sebagai akibat kapasitas sungai tidak mampu menampung air yang mengalir di atasnya atau berlebuhnya air hujan lokal. Kelebihan air hujan lokal yang menyebabkan banjir dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu telah jenuhnya tanah ditempat tersebut dan masih tingginya ketinggian muka air di dalam alur sungai.kejenuhan tanah yang tinggi akan menyebabkan tingkat penyerapan tanah (infiltrasi) jadi rendah sehingga aliran permukaan (surface runoff) menjadi tinggi. Tingginya aliran permukaan sebagai akibat hujan berlebih tersebut dapat

ditampung oleh badan sungai. Akibat air berlebih (banjir) sebagai akibat luapan air sungai ataupun hujan lokal maka akan menyebabkan terbentuknya bentukan banjir dan dalam skala yang lebih luas lagi masuk dalam kelas bentukan asal fluvial. Menurut A. Halim, strategi merupakan suatu cara di mana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya. Penanggulangan Bencana Banjir menurut Desa Leuwisadeng sangat penting dalam penanggulangan bencana ini. Dengan melakukan cara penanggulangan banjir tersebut kita dapat mencegah bencana banjir karena selama ini Kecamatan pun mencegah terjadinya banjir, tetapi semua masyarakat desa Leuwisadeng pun harus mendukung agar semua bisa teratasi dengan baik. Desa Leuwisadeng merupakan suatu wilayah yang memiliki penduduk yang ramai dan memiliki sungai yang cukup besar sehingga membuat desa tersebut tergenang banjir karena terlalu padatnya penduduk yang menyebabkan air yang susah menyerap ke tanah. Menurut (Deri:2020) desa leuwisadeng sering terjadi banjir karena air hujan yang cukup deras yang menyebabkan arus sungai menjadi deras dan terjadinya luapan ke penduduk di Desa Leuwisadeng. Oleh sebab itu agar tidak terlalu menyebabkan banjir besar maka dari itu harus melakukan strategi banjir dalam penanggulangan di desa leuwisadeng agar tidak terjadi lagi banjir susulan. Dengan ini pemerintah desa leuwisadeng seperti lurah menerapkan strategi penelitian yang saya berikan, strategi penanggulan tersebut seperti pelebaran sungai atau kali, dan Membuat pondasi agar tidak terjadi lagi banjir. Strategi penanggulangan bencana banjir adalah strategi penanganan yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah baik sebelum bencana, saat bencana, dan sesudah bencana sehingga dapat mengurangi dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir.

METODE PENELITIAN

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan wawancara dan observasi. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian dilakukan di desa leuwisadeng dengan objek penelitian berupa bencana alam pada kurun waktu bulan september 2020.

Menurut Sugiyono (2017,194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Sebelum melakukan wawancara saya meminta responden untuk menjelaskan tentang bencana banjir yang terjadi di desa leuwisadeng. Menurut Sugiyono (2017,203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dan data sekunder, Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

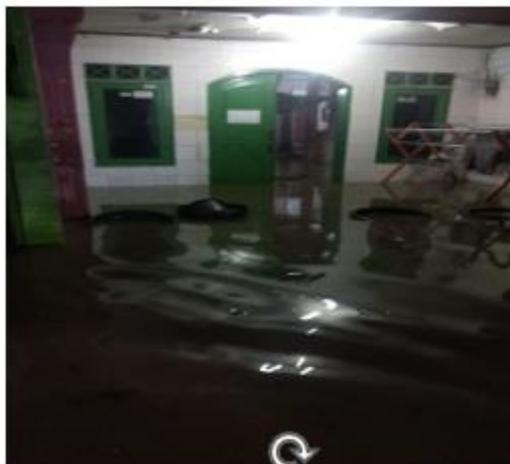
Pengumpulan data yang saya lakukan memiliki tahapan Observasi Awal, Wawancara dengan Masyarakat, dan melakukan Penerapan Penelitian sebagai tahap final dalam penelitian yang saya lakukan.

Observasi awal

Pada tahapan pertama saya melakukan Observasi Awal sebagai acuan dalam mencari informasi dilapangan mengenai banjir yang selama ini sering dialami oleh penduduk Desa Leuwisadeng. Dengan Observasi ini saya menemukan beberapa temuan yang dapat menjadi faktor banjir yang sering dialami oleh penduduk Desa Leuwisadeng.



Gambar 1. Karung Berisi Sampah (Dok. Pribadi, 2020)



Gambar 2. Air Meluap Memasuki Rumah Warga (Dok. Pribadi, 2020)



Gambar 3. Air Membanjiri Motor (Dok. Pribadi, 2020)

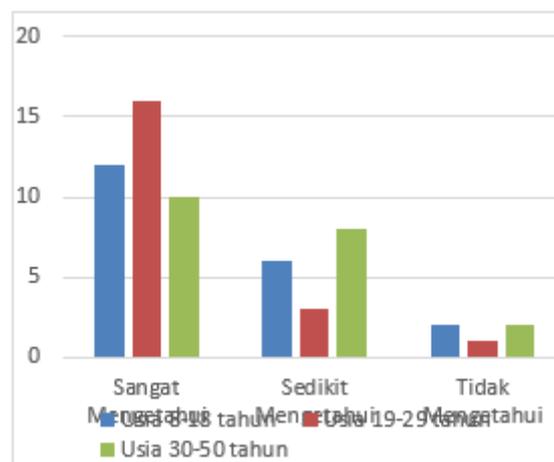
Temuan ini berupa sampah yang dimasukkan kedalam karung yang hanyut terseret oleh banjir, ini dapat menjadi salah satu sebab seringnya banjir terjadi (Gambar 1). Sampah yang

menumpuk karena padatnya penduduk dapat memicu tersumbatnya aliran sungai saat hujan deras menerpa kawasan Desa Leuwisadeng, yang dimana membuat air sungai meluap hingga memasuki pemukiman penduduk (Gambar 2) dan kondisi semakin diperparah dengan sedikitnya area resapan air, yang menjadikan air sungai menjadi semakin meluap. Setelah melakukan tahapan Observasi Awal, saya mulai membuat pertanyaan tentang sedalam apa pengetahuan masyarakat Desa Leuwisadeng tentang Banjir.

Wawancara masyarakat

Dengan mengajukan pertanyaan sebanyak 3 pertanyaan kepada masyarakat dari usia 8 – 50 tahundalam sebaik apa pengetahuan masyarakat Desa Leuwisadeng tentang masalah banjir yang sering meraka hadapi ini. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan dan respon masyarakat

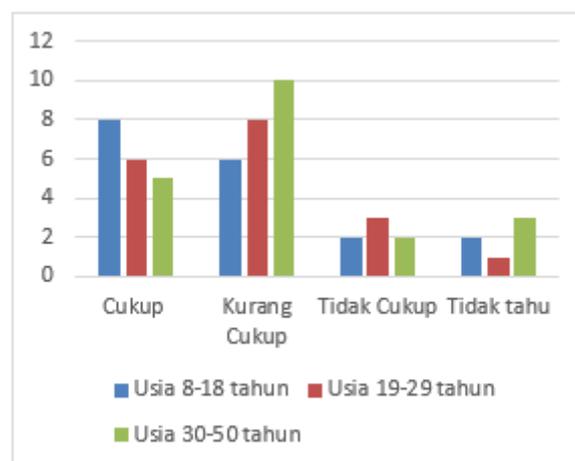
1. Sebanyak apa Informasi atau Pengetahuan Bencana banjir?



Gambar 4. Grafik informasi tentang pengetahuan banjir

Data tersebut didapatkan dari 20 orang warga , dari ke-20 warga yang diwawancarai didapat bahwa sebenarnya Masyarakat cukup mengetahui Informasi atau Pengetahuan dalam bencana banjir, dan untuk warga yang berusia 19-29 tahun memiliki Informasi atau Pengetahuan yang tinggi tentang bencana banjir yang sering masyasakat alami di desanya.

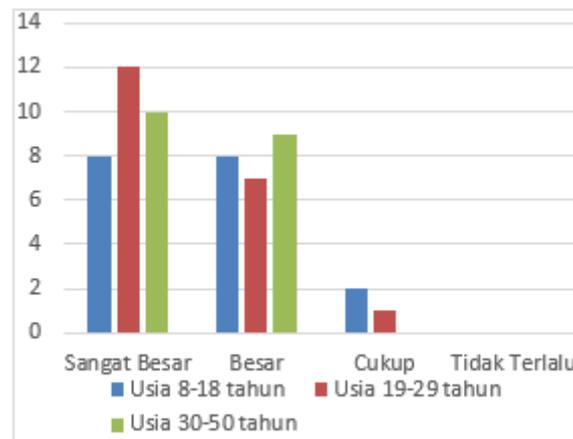
2. Sejauh apa langkah yang telah diambil masyarakat dan pemerintah setempat dalam menangani masalah banjir?



Gambar 5. Grafik informasi langkah yang diambil masyarakat dan pemerintah tentang banjir

Data tersebut diperoleh dari total 20 warga desa yang memiliki pendapat bahwa usaha untuk mencegah banjir di Desa Leuwisadeng masih belum cukup. Dapat dibuktikan dengan seringnya banjir meskipun langkah yang diambil oleh masyarakat dan Pemerintah setempat sudah sering dilakukan, namun usaha tersebut masih kurang dalam menghindari banjir.

3. Seberapa banyak kerugian yang harus diterima oleh penduduk desa Leuwisadeng?



Gambar 6. Grafik informasi tentang kerugian akibat banjir di desa Leuwisadeng

Data tersebut didapatkan dari mewawancarai masyarakat sebanyak 20 orang, yang dapat dipastikan kerugian yang harus masyarakat Desa Leuwisadeng dapatkan sangatlah besar. Dimulai dari usia 8 hingga 50 tahun sependapat bahwa banjir yang sering masyarakat alami ini sangat mengganggu aktifitas, baik dari segi ekonomi maupun pendidikan.

Penerapan penelitian

Di tahap akhir ini saya mengadakan musyawarah dengan masyarakat dan Pemerintah Desa Leuwisadeng, yakni dengan mulai membersihkan sampah yang hanyut terbawa oleh banjir ke tempat penampungan sampah darurat, kemudian dengan melakukan pembersihan sampah yang menumpuk dibantaran sungai, dengan tujuan agar air dapat surut dengan lebih cepat. Dan pembuatan Banner Peringatan disungai dengan isi himbauan agar tidak membuang sampah di sungai, dan melakukan penyuluhan Informasi kemasyarakat dampak yang lebih besar bila banjir masih terus menerpa Desa Leuwisadeng.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Masyarakat Desa Leuwisadeng masih memiliki kesulitan dalam menghadapi bencana banjir yang sering menerpa Desa Leuwisadeng. Walaupun upaya yang dilakukan masyarakat sudah sering dilakukan, namun masih tidak cukup dalam menghadapi masalah banjir ini. Semoga dengan Penelitian yang saya lakukan untuk masyarakat Desa Leuwisadeng dapat membuahkan hasil dengan berkurangnya jumlah kejadian banjir yang sering dialami oleh masyarakat Desa Leuwisadeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Permatasari, I. S., Nurcahyanto, H., & Musawa, M. (2012).
Strategi Penanganan Kebencanaan di Kota Semarang (Studi Banjir dan Rob). *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1), 191-200.
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).2017.

Sugiyono.2012,Strategi Untuk Penelitian.

Ristya, Wika. 2012. Kerentanan Wilayah terhadap Banjir di Sebagian Cekungan Bandung. Skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2012. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Resiko Bencana. Kepala Badan Nasional Penggulungan Bencana. Jakarta.

Anneahira.2012.<http://www.anneahira.com/dampak-banjir.htm> diakses 21 Juni 2013.

Nurhadi, Dyah R. S. S., dan Nurul K. 2016. Analisis Kerentanan Banjir dan Penanggulangan Bencana di Daerah Aliran Sungai Code Kota Yogyakarta. Yogyakarta : Jurnal Penelitian Sainstek, Vol. 21, No. 2 : 75 – 86.

Setianingsih, A. Dkk. (2015). Laporan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN). Universitas Negeri Yogyakarta.

Al Kahfi, Maulidi dan Ahmad Perwira Mulia. 2014. Studi Sistem Drainase Resapan Untuk Penanggulangan Banjir Di Lingkungan III, Pasar III, Padang Bulan Medan. Jurnal Teknik Sipil USU Vol.3, No.3: 1-11.